

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia sedang pada kondisi yang terus menerus berubah sepanjang waktu yang dimulai dengan teknologi canggih, dan serba instan yang mengubah kehidupan secara menyeluruh. Setiap bisnis harus mampu tumbuh dan berkembang dan memiliki daya saing yang tinggi sehingga menghasilkan keuntungan (sustainable competitive growth) serta mencapai tujuan perusahaan yang diharapkan.

Suatu perusahaan jelas memiliki tujuan dalam mempertahankan bisnisnya, tujuan perusahaan untuk terus mempertahankan bisnisnya yaitu untuk memaksimalkan nilai dan membawa kemakmuran bagi pemilik atau pemegang sahamnya. Dalam melihat nilai perusahaan suatu perusahaan ditunjukkan dari seberapa besar kepercayaan publik terhadap perusahaan selama bertahun-tahun beroperasi.

Investor sering mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang meningkat mencerminkan tingginya keyakinan penanam modal akan perusahaan tersebut. Kepercayaan investor yang tinggi akan perusahaan mendorong kinerja perusahaan sekarang dan kedepannya. (Riadi, 2018).

Perusahaan manufaktur memproduksi atau menjadikan bahan yang mentah menjadi suatu unit jadi ataupun setengah jadi yang dapat diproses atau digunakan langsung oleh pengguna akhir atau konsumen. Sektor industri manufaktur adalah sector dengan cakupan produksi yang besar sehingga manufaktur dapat berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berikut pertumbuhan kontribusi perusahaan manufaktur terhadap PDB tahun 2017-2021.

Gambar 1. 1 Kontribusi Sektor Manufaktur Terhadap PDB



Sumber: BPS 2017-2021 (Diolah)

Pada grafik sebelumnya terlihat bahwa pertumbuhan kontribusi sektor manufaktur cenderung meningkat setiap tahun. Adapun kenaikan ini mengindikasikan tingginya angka atau volume produksi sektor manufaktur, sehingga kontribusi sektor manufaktur yang cenderung mengalami kenaikan mengindikasikan bahwa adanya pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur.

Pertumbuhan sektor manufaktur juga dapat dilihat dari penjualan perusahaan manufaktur. Dapat dilihat penjualan perusahaan manufaktur tahun 2017-2021 sebagai berikut:

Gambar 1. 2 Penjualan Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2021



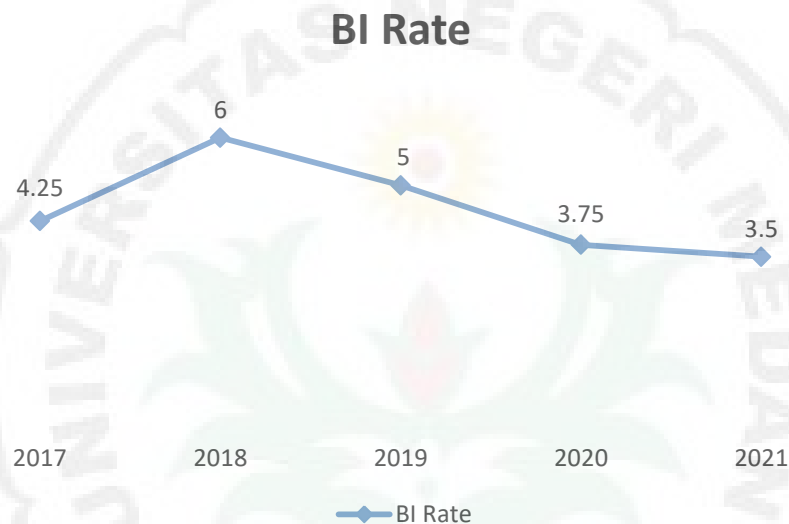
Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan 2017-2021 (Diolah)

Grafik tersebut menunjukkan bahwa penjualan manufaktur cenderung meningkat, yang menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan ikut serta meningkat, sehingga akan ada peningkatan dividen diikuti nilai perusahaan.

BI Rate memiliki pengaruh langsung terhadap suku bunga yang ditawarkan oleh bank dan lembaga keuangan. Ketika BI Rate naik, suku bunga pinjaman dari bank cenderung naik, karena bank akan mengenakan biaya yang lebih tinggi untuk meminjamkan uang. Maka beban bunga yang dimiliki oleh

perusahaan harus dibayarkan, yang mana beban tersebut mengikuti suku bunga bank. Berikut ini adalah grafik tingkat BI Rate tahun 2017-2021:

Gambar 1. 3 Tingkat BI Rate Tahun 2017-2021

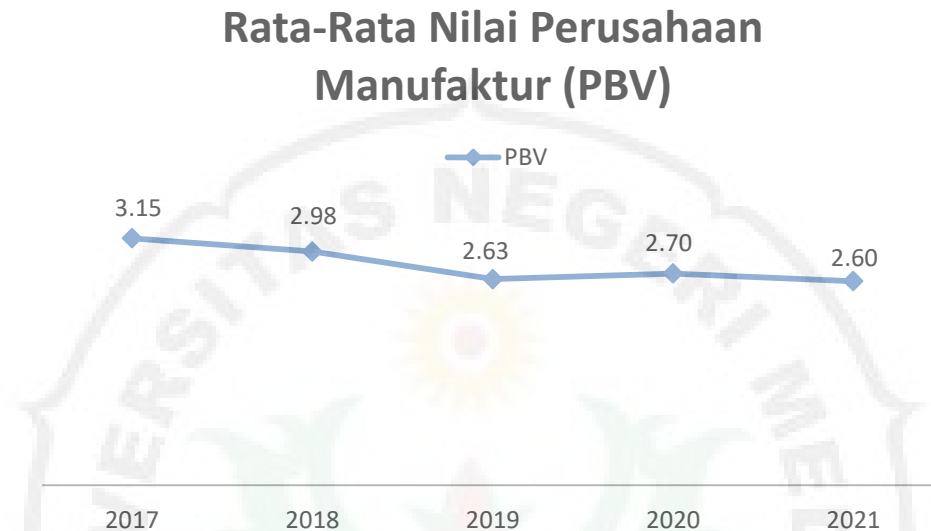


Sumber: Badan pusat Statistik 2017-2021 (Diolah)

Pada Gambar terlihat tingkat BI rate cenderung menurun, perusahaan yang memiliki hutang dengan BI rate yang rendah menyebabkan beban bunga yang dimiliki lebih sedikit, sehingga diharapkan investor tertarik berinvestasi dan diharapkan menaikkan harga saham seiring dengan nilai perusahaan.

Dalam fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya diharapkan nilai perusahaan meningkat, namun berdasarkan data nilai perusahaan manufaktur menggunakan Price to Book Value (PBV) yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1. 4 Rata-Rata Nilai Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2021



Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan (Diolah)

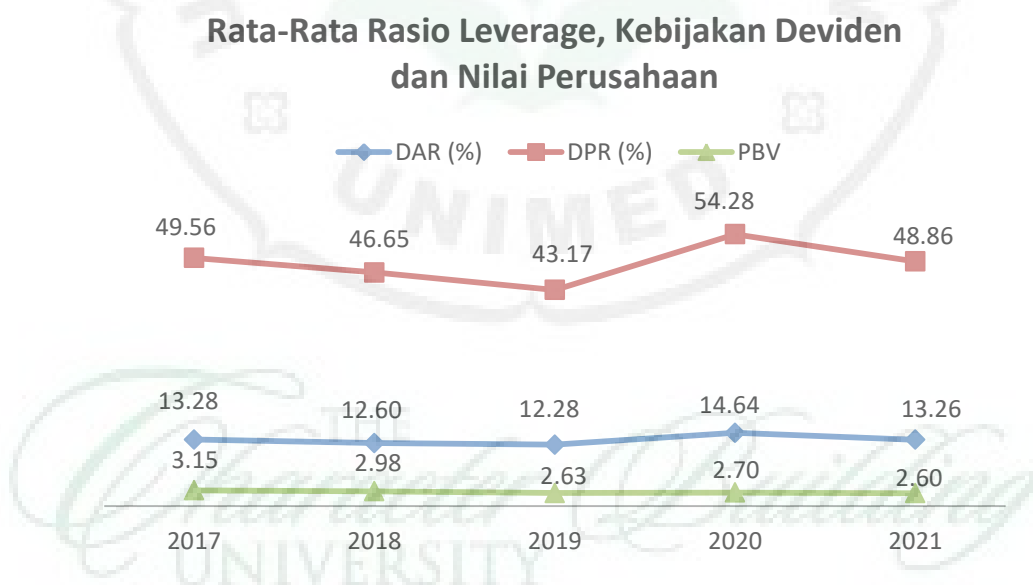
Dari grafik diatas terlihat pergerakan nilai perusahaan manufaktur dengan menggunakan (PBV) menunjukan kearah yang cenderung menurun. Dari tahun 2017 dengan nilai 3.15 terus menuru hingga ke tahun 2019 dengan nilai 2.63 kemudian naik di tahun 2020 menurun kembali di tahun 2021. Hal ini mengindikasikan perusahaan manufaktur memiliki pertumbuhan yang kurang baik karena nilai saham berada di undervaluation .

Overvaluation dan undervaluation dalam (PBV) merujuk pada situasi yangmana harga saham suatu perusahaan dinilai sangat tinggi atau sangat rendah dibandingkan dengan nilai buku per sahamnya. Overvaluation (penilaian terlalu tinggi) dalam PBV terjadi ketika harga saham perusahaan jauh melebihi nilai buku per sahamnya. Sedangkan Undervaluation (penilaian terlalu rendah) dalam

PBV terjadi ketika harga saham perusahaan jauh di bawah nilai buku per sahamnya.

Overvaluation dan undervaluation nilai perusahaan manufaktur di BEI 2017-2021 akan berdampak pada pengambilan kebijakan bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan yang juga akan memberikan sinyal yang berdampak akan perspektif investor. Beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah Leverage (Rejeki,2021 serta Lestari at al,2020), Kebijakan Deviden (Selvy & Esra ,2022 serta Ayem, 2022) .

Gambar 1. 5 Rata-Rata Rasio Leverage, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2021



Sumber: Company Report 2017-2021 (Diolah)

Leverage dikenal sebagai rincian pemakaian hutang untuk mendanai kegiatan operasional dalam menjalankan perusahaan tersebut. Dengan teori Trade-off yang menganggap bahwa dengan manfaat pajak dari penggunaan hutang,

maka sampai tingkat tertentu perusahaan menggunakan hutang untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Hal ini dapat mendongkrak kinerja perusahaan pada perusahaan berskala besar seperti manufaktur. Di sisi lain, bagi perusahaan dengan hutang yang tinggi akan menimbulkan resiko beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Pecking order theory menyatakan perusahaan akan mendahulukan dana dari internal sebelum beralih ke sumber pendanaan eksternal, sehingga biaya bunga yang tinggi akan mengurangi laba perusahaan. Brigham dan Houston (2015) menegaskan dengan teori sinyal dimana keputusan manajemen yang memberikan informasi kepada investor tentang prospek perusahaan dari sudut pandang manajemen. Tingginya hutang perusahaan, maka tinggi pula biaya bunga hutang yang harus dibayar dan akan mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan sehingga investor akan menilai perusahaan memiliki kinerja yang buruk (Lestari dkk, 2020). Menurut Kuhn (1962) teori anomali menyatakan bahwa ketika fakta-fakta yang diamati tidak sesuai dengan teori yang diterima secara umum. Parameter yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang menunjukkan pentingnya hutang bagi perusahaan berdasarkan perbandingan aktiva perusahaan dan hutang perusahaan (Dwiputra & Cusyana, 2022).

Pada Gambar 1.5 menunjukkan bagaimana hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia cenderung menurun. Tingkat hutang yang kecil mengirimkan sinyal positif dan akhirnya menaikkan harga saham seiring dengan nilai perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban bunga yang rendah. Namun, dalam kenyataannya, pada perusahaan manufaktur grafik leverage cenderung menurun dan nilai perusahaan juga cenderung

menurun. Leverage berpengaruh pada nilai perusahaan (Fadhilah et al, 2022), namun sebaliknya menurut Smith & Jones (2018) leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan deviden merupakan pilihan untuk membagikan keuntungan atau mempertahankannya (laba ditahan) untuk kemajuan perusahaan di masa yang akan datang (Dermawan, 2018). Menurut Gordon (1959) dalam jurnal Alza & Utama (2018) Bird in the Hand Theory, dimana pihak pemodal menyukai laba perusahaan yang diterima saat ini sebagai deviden karena dianggap lebih pasti daripada keuntungan di masa depan, menurut Alza & Utama (2018) Bird in the Hand Theory. Preferensi investor terhadap present income merupakan salah satu faktor respon pasar terhadap berita pengumuman deviden. Menurut Bird In The Hand, investor memilih pembagian deviden dari laba sekarang, hal ini dipandang lebih pasti daripada laba masa depan. Preferensi investor terhadap present income merupakan salah satu faktor respon pasar terhadap pengumuman deviden. Sinyal menurut Brigham dan Houston (2015), merupakan keputusan manajemen perusahaan untuk menginformasikan investor tentang perkembangan perusahaan dari sudut pandang manajemen dengan harapan investor akan melihat peningkatan pembayaran deviden yang menguntungkan sehingga nilai perusahaan mengalami kenaikan dinilai overvaluation. Berbeda dengan teori Miller & Modigliani (1961) deviden tidak relevan, yang mengklaim kebijakan deviden tidak berdampak pada nilai perusahaan dan bahwa investor tidak memperhatikan kebijakan deviden dalam menilai perusahaan, dan nilai perusahaan ditentukan oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan prospek perusahaan dan kebijakan investasi. Kebijakan

dividen yang diproyeksikan membandingkan dividen pershare dengan laba pershare perusahaan.

Gambar 1.5 menunjukkan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia terjadi naik turunnya pembayaran dividen oleh perusahaan. Perusahaan akan membayar dividen lebih besar kepada investor jika laba bersih yang dihasilkan besar. Besarnya pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan menjadi tanda yang meyakinkan jika kinerja perusahaan baik, yang menyebabkan investor memiliki opini positif, terutama investor yang percaya bahwa dividen lebih pasti daripada capital gain. Yang akhirnya investor akan berinvestasi dan membeli saham perusahaan tersebut, yang diperkirakan akan meningkatkan nilai perusahaan dan nilai saham berada di overvaluation. Namun kenyataannya pada perusahaan manufaktur grafik kebijakan dividen mengalami naik dan turun dari waktu ke waktu sedangkan nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan. Penelitian yang dilakukan Ovami & Nasution (2020) menyatakan kebijakan dividen memiliki pengaruh nilai perusahaan, tetapi penelitian Mubarokah & Indah (2021) kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Mencermati adanya fenomena dan disparitas dari penelitian yang terungkap, sehingga peneliti mengambil judul ” **Pengaruh Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka Identifikasi masalah penelitian in sebagai berikut :

1. Kontribusi Manufaktur yang cenderung meningkat namun nilai perusahaan manufaktur cenderung menurun
2. Penjualan perusahaan manufaktur yang cenderung meningkat namun nilai perusahaan manufaktur cenderung menurun
3. BI Rate menurun namun nilai perusahaan manufaktur juga cenderung menurun
4. Leverage perusahaan manufaktur cenderung menurun namun kebijakan dividen perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dan penurunan
5. Leverage perusahaan manufaktur cenderung menurun namun nilai perusahaan manufaktur juga cenderung menurun.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian dibatasi pada variabel leverage, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan, pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2021, setelah memperhitungkan beberapa faktor, antara lain batasan waktu penelitian dan kemampuan peneliti.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan batasan masalah diatas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 ?
4. Apakah kebijakan deviden mediasi antara pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menjadi sarana dalam ilmu pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai pengaruh leverage, kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan informasi untuk dipertimbangkan perusahaan dalam membuat keputusan di perusahaan untuk meningkatkan perusahaan dan kemakmuran pemegang saham.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Untuk penambahan bahan literatur Universitas dibidang penelitian mengenai leverage, kebijakan deviden dan nilai perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi sumber informasi dan pertimbangan bagi peneliti dengan variabel serupa dimasa mendatang .